

satu bentuk dari mata pencaharian mereka. Sehingga untuk membatu menunjang perekonomian masyarakat pesisir, maka penulis berinisiatif juga untuk memajukan taman rekreasi di Pantai Ujung Suso agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

1.3) Estetikal

Karena perencanaan perancangan objek studi merupakan bentuk dari fasilitas pemberdayaan petani rumput laut dan taman rekreasi untuk meningkatkan minat pengunjung, maka nilai estetika tentu sangat diperlukan.

1.4) Religius

Dalam segi pengaruh religius, perencanaan dan perancangan objek studi mengangakat pendekatan desain Arsitektur Neo-Vernakular karena Pantai ujung Suso ini pada hari-hari tertentu digunakan sebagai lokasi peribadahan bagi masyarakat yang beragama Hindu. Masyarakat beragama Hindu yang datang beribadah bukan hanya masyarakat hindu di kecamatan Burau saja, tetapi juga masyarakat Hindu se-Kabupaten Luwu Timur. Sehingga dengan begitu, pantai ini terkenal *iconic* karena sering digunakan sebagai lokasi peribadahan Masyarakat beragama Hindu bersuku Bali.

2) Analisis Konteks Fisikal

Analisis konteks fisikal pada laporan LKPPA ini membahas tentang:

2.1) Karakteristik Fisikal

➤ Kondisi Geografis

Secara Geografis, Kecamatan Burau terletak pada titik koordinat 2° 25' 50" - 2° 40' 09" Lintang Selatan dan 120°33'08"- 121°46'35" Bujur Timur. Luasan Wilayah Kecamatan Burau juga berada pada angka 256,23 km²

➤ **Kondisi Klimatik**

Curah Hujan. Berdasarkan data Kabupaten Luwu Timur tahun 2011, Curah hujan yang ada di kabupaten Luwu Timur berada pada rentang 165mm- 452 mm dengan jumlah hari hujan tertinggi yaitu selama 23 hari.

➤ **Kondisi Topografi**

Secara Topografi kecamatan Burau merupakan kawasan dengan kontur tanah yang berbukit-bukit. Untuk kawasan Pantai Ujung Suso kontur tanahnya merupakan kontur tanah yang landai dan berpasir.

➤ **Kondisi Flora dan Fauna**

Kawasan Pantai Ujung suso merupakan bagian kawasan yang masuk dalam kategori hutan lindung. Secara umum kawasan pantai di tumbuh oleh pohon kelapa serta pohon rindang lainnya seperti pohon buah *Dengen*, Pohon Salam dan lain-lainnya

2.2) Karakteristik dan Lingkungan Terbangun

➤ **Keadministrasian Wilayah**

Secara Administrasi Kawasan Pantai Ujung Suso merupakan kawasan yang memasuki area Desa Mabonta.

➤ **Land Use**

Saat ini Kawasan Pantai Ujung Suso dijadikan sebagai Sarana Wisata Bahari serta Budidaya Ikan Dan Rumput Laut. Selain itu terdapat juga area perkebunan Kelapa milik warga sekitar.

➤ **Bangunan Eksisting**

Pada Kawasan Pantai Ujung Suso terdapat beberapa bangunan eksisting yang merupakan rumah warga yang berdomisili di kawasan tersebut. Selain Rumah warga

terdapat juga area PKL yang dibangun tepat dilokasi pariwisata Pantai Ujung Suso.

➤ **Elemen-elemen Perkotaan/Kawasan**

Elemen Perkotaan yang terdapat di sekitar Kawasan Pantai Ujung Suso ini masih sangat minim. Masih belum terdapat penerangan jalan dan Drainase jalan yang dapat mengalirkan air hujan. Namun untuk saat ini Kawasan Pantai Ujung Suso telah dibangun sebuah *sculpture* Patung Dewa Ganesa serta Gapura Pantai yang disimbolkan sebagai Ikon wisata Pantai Ujung Suso.

➤ **Sarana dan Prasarana Perkotaan/Kawasan**

Saat ini sarana prasarana perkotaan yang telah tersedia adalah area parkir, area PKL serta gazebo kecil untuk mewadahi pengunjung yang berkunjung ke pantai

6.1.1.2 Persyaratan-persyaratan Perencanaan atas Dasar Sistem Manusia

Konsep pelaku kegiatan yang direncanakan pada Pusat Pemberdayaan Petani Rumput Laut dan Taman Rekreasi di Pesisir Kecamatan Burau debedakan kedalam dua kelompok yaitu:

| No. | Pelaku Taman Rekreasi | Pelaku Kantor Pemberdayaan Rumput Laut |
|-----|-------------------------------------|---|
| 1 | Pengunjung | Petani Rumput laut |
| 2 | Pedagang kaki Lima | Pemateri Petani Rumput Laut |
| 3 | Petugas Kebersihan | Petugas Kebersihan |
| 4 | Kepala Pengelola Taman Rekreasi | Kepala Pengelola Kantor Pemberdayaan Petani Rumput Laut |
| 5 | Wakil Pengelola Taman Rekreasi | Wakil Kepala pengelola Kantor Pemberdayaan Petani Rumput Laut |
| 6 | Sekretaris Pengelola Taman Rekreasi | Sekretaris pengelola Kantor Pemberdayaan |

| | | |
|---|--|--|
| | | Petani Rumput Laut |
| 7 | Manager-Manager Pengelola Taman Rekreasi | Manager-manager pengelola Kantor Pemberdayaan Petani Rumput Laut |
| 8 | Staff-staff pengelola Taman Rekreasi | Staff-staff pengelola Kantor Pemberdayaan Petani Rumput Laut |

Tabel 20. Konsep Pelaku Bangunan
Sumber: Dokumen Penulis

6.1.2 Konsep Lokasi dan Tapak

Beberapa kriteria yang menjadi aspek dalam memilih lokasi pemberdayaan petani rumput laut dan Taman Rekreasi di Pesisir Burau. Diantaranya adalah :

■ Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan merupakan salah satu aspek pemilihan lokasi karena dengan ketersediaan lahan yang masih kosong dan memiliki areal yang luas tentunya dapat menampung segala kebutuhan terkait perencanaan dan perancangan bangunan pemberdayaan petani rumput laut dan taman rekreasi ini.

■ Lingkungan

Lokasi Site merupakan daerah yang mendukung perencanaan dan perancangan bangunan karena lokasinya merupakan lokasi yang berada di kawasan pantai dengan ketentuan regulasi setempat yakni:

- KDB : 60%,
- Garis Sempadan Pantai : 30 meter diukur dari tepi bibir pantai (titik pasang air pantai) ke bangunan

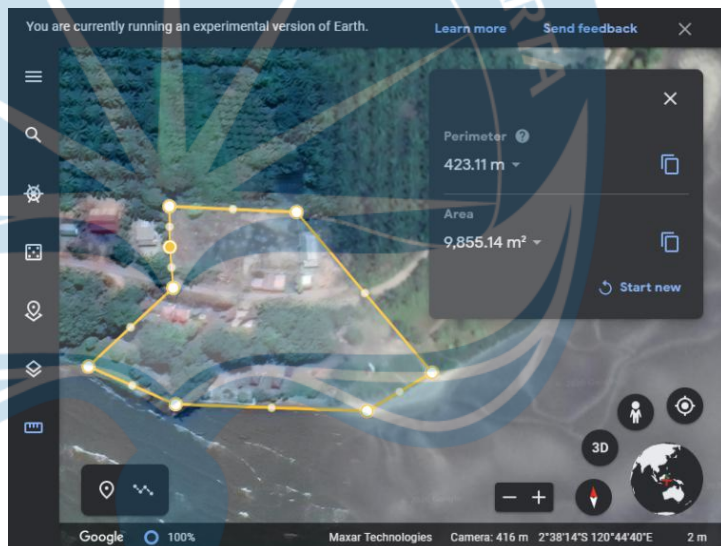
- Garis Sempadan Bangunan: dengan satuan jalan lingkungan ditetapkan bahwa GSB minimal 11 meter diukur dari as jalan

- Aksesibilitas

Dalam Segi Aksesibilitas sangat di perlukan sebuah lokasi yang mudah di jangkau dari berbagai tempat.

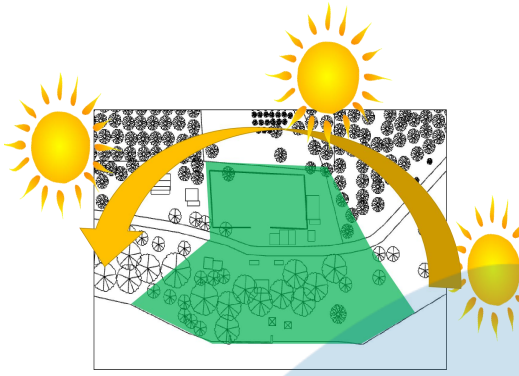
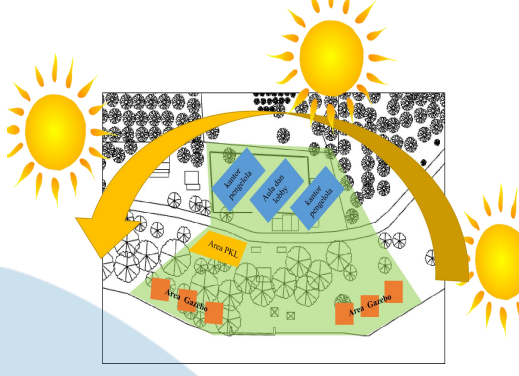
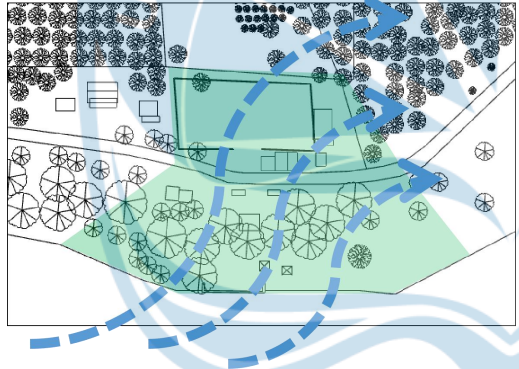

1.3) Penentuan lokasi

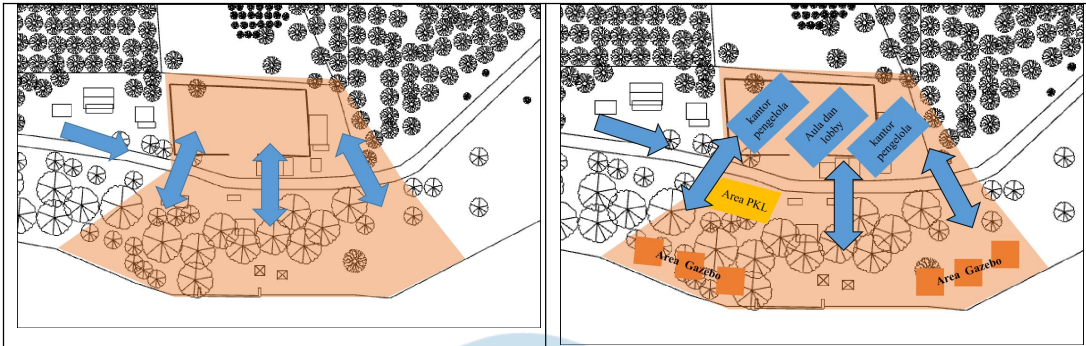
Lokasi site merupakan lokasi pantai yang sedang dalam tahap pengembangan sehingga hal tersebut menjadi poin lebih dalam memilih lokasi perencanaan dan perancangan Pemberdayaan Petani Rumput Laut dan Taman Rekreasi di Pantai Ujung Suso ini. Adapun luasan site yakni 9.885 m²



Gambar 28. Lokasi Site dan Luasan Site
Sumber: Google Earth

6.1.3 Konsep Perencanaan Tapak

| | |
|--|--|
|  |  |
| <p>Analisis Orientasi Matahari</p> <p>Orientasi matahari bergerak dari arah timur ke barat dengan lintasan gerak yang cenderung berada di bagian selatan site</p> | <p>Respon Orientasi Matahari</p> <p>Gubahan Massa dibuat memanjang pada sisi utara dan selatan serta peletakkannya di rotasi agar dapat mengurangi panas matahari yang masuk kedalam ruangan</p> |
|  |  |
| <p>Analisis Arah Datang Angin</p> <p>Arah datang angin bergerak dari arah pantai ke darat. Arah angin bergerak dari area selatan ke utara.</p> | <p>Respon Arah Datang Angin</p> <p>Gubahan Massa yang dirotasi bertujuan untuk menghindari tamparan angin yang dibawa dari arah pantai. Dengan letak gubahan massa yang sedikit dirotasi diharapkan dapat memberikan penghawaan alami yang lebih nyaman</p> |
| | |

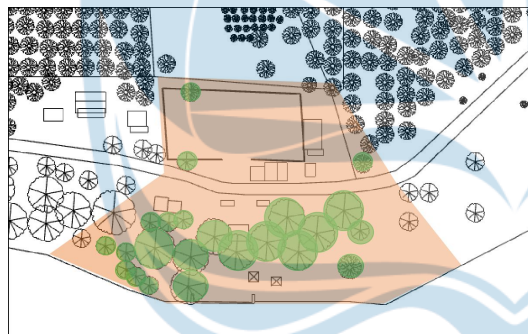


Analisis Orientasi View Ke Site

Site merupakan site yang dibelah oleh sebuah jalan lingkungan. Orientasi view yang dapat di gunakan yakni orientasi view menghadap ke arah jalan seperti arahan tanda panah pada gambar di atas.

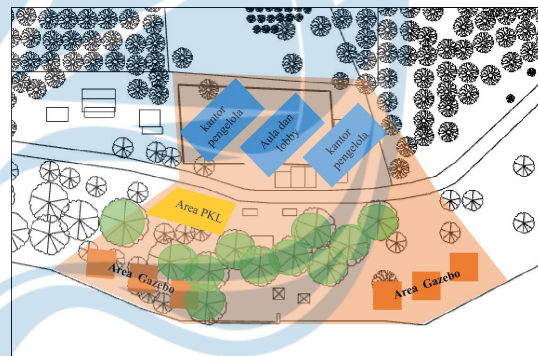
Respon Orientasi View Ke Site

Untuk memberikan tampilan bangunan yang dapat di lihat melalui arah jalan, maka peletakan bangunan dengan sedikit dirutasi dapat memberikan pemandangan visual terhadap bangunan yang tidak monoton



Analisis Vegetasi

Kondisi Site eksisting merupakan kondisi tepi pantai yang banyak di tumbuh oleh vegetasi pepohonan besar seperti yang dapat di lihat pada gambar di atas



Respon Analisis Vegetasi

Beberapa Vegetas eksisting yang berada di dalam site kemungkinan besar tidak akan di hilangkan dan tetap di pertahankan dengan tujuan vegetasi tersebut bisa menjadi vegetasi peneduh bagi pengunjung pantai serta taat pad aperaturan pemerintah untuk tetap melestarikan kawasan hutan lindung tepi pantai.

Tabel 21. Konsep Perancangan Tapak
Sumber: Dokumen Penulis

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Perancangan 'Programatik'

6.2.1.1 Konsep Fungsional

■ Besaran Ruang Kantor Pemberdayaan Petani Rumput Laut

| Besaran Ruang Utama Kantor Pemberdayaan Rumput Laut | | | | | | |
|---|--------------------|--------------|-------------------------------------|-----------|---|--------|
| Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Jumlah Ruang | Besaran Ruang | | | sumber |
| | | | Standar | Sirkulasi | Analisis | |
| Lobby | 100 org | 1 | 1,6 m ² / org | 150% | 1,6 x 100 x 150% = 210 m ² | NAD |
| Aula Penyuluhan | 120 org | 1 | 1,5 m ² / org | 50% | 1,5 x 120 x 50% = 270 m ² | NAD |
| Ruang Praktik Pembuatan Kerajinan | 40 org | 3 | 2 m ² / org ² | 30% | 2 x 40 x 30% = 100m ² (300m ²) | NAD |
| Ruang Penyimpanan Peralatan | 5 org | 3 | 1,5 m ² / org | 30% | 1,5 x 5 x 30% = 10m ² (30m ²) | NAD |
| Ruang Penyimpanan Bahan | 5 org | 3 | 1,5 m ² / org | 30% | 1,5 x 5 x 30% = 10m ² (30m ²) | NAD |
| Area Penjemuran Rumput Laut | | 1 | | | 150 m ² | |
| Toilet Pria | 1 WC/100 org | 2 WC | 3 m ² / org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 urinoir /50 org | 2 Urinoir | 1 m ² / org | 20% | 2 x 1 x 20% = 2,5m ² | |
| | 1 wastafel / | 2 Wastafel | 1,5 m ² / org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Toilet Wanita | 1 WC/ 50 org | 3 WC | 3 m ² / org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 Wastafel/ 50 org | 2 Wastafel | 1,5 m ² / org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Total Besaran Ruang Utama | | | | | 865,5 m ² | |

| Besaran Ruang Pengelola Kantor Pemberdayaan Rumput Laut | | | | | | |
|---|-----------|--------------|--|-----------|-----------------------------------|--------|
| Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Jumlah Ruang | Besaran Ruang | | | sumber |
| | | | Standar | Sirkulasi | Analisis | |
| Ruang Tamu Kantor | 5 org | 1 | 1,6 m ² / org | 30% | 1,6 x 5 x 20% = 10m ² | NAD |
| Ruang Direktur Utama | 2 org | 1 | 5 m ² / org | 30% | 5 x 2 x 30% = 15m ² | NAD |
| Ruang Wakil Direktur Utama | 2 org | 1 | 4,46 m ² / org ² | 30% | 4,46 x 2 x 30% = 12m ² | NAD |

| | | | | | | |
|---|--------------------|------------|--------------------------|-----|---|-----|
| Ruang Sekretaris Direktur Utama | 2 org | 1 | 4,46 m ² /org | 30% | 4,46 x 2 x 30% = 12m ² | NAD |
| Ruang Direktur Divisi (Dir.Operasional & Dir. Personalia) | 3 org | 1 | 4,46 m ² /org | 30% | 4,46 x 3 x 30% = 18 m ² | NAD |
| Ruang Rapat | 15 org | 1 | 2 m ² /org | 30% | 2 x 15 x 30% = 40m ² | NAD |
| Ruang Manager Divisi (Pengendalian Biaya, Personalia dan Operasional) | 4 | 1 | 4,46 m ² /org | 30% | 4,46 x 4 x 30% = 24 m ² | NAD |
| Ruang Manager Divisi (Keuangan, Akuntansi dan Sarana Prasarana) | 4 | 1 | 4,46 m ² /org | 30% | 4,46 x 4 x 30% = 24 m ² | NAD |
| Ruang Staf Manager | 6 | 2 | 4,46 m ² /org | 30% | 4,46 x 6 x 30% = 35 m ² (70 m ²) | NAD |
| Toilet Pria | 1 WC/100 org | 2 WC | 3 m ² /org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 urinoir /50 org | 2 Urinoir | 1 m ² /org | 20% | 2 x 1 x 20% = 2,5m ² | |
| | 1 wastafel / | 2 Wastafel | 1,5 m ² /org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Toilet Wanita | 1 WC/ 50 org | 3 WC | 3 m ² /org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 Wastafel/ 50 org | 2 Wastafel | 1,5 m ² /org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Total Besaran Ruang Penge | | | | | 238,5 m ² | |

| Besaran Ruang Service Kantor Pemberdayaan Rumput Laut | | | | | | |
|--|-------------------|--------------|--------------------------------------|-----------|-------------------------------------|--------|
| Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Jumlah Ruang | Besaran Ruang | | | sumber |
| | | | Standar | Sirkulasi | Analisis | |
| Parkir | 20 mobil | | 15 m ² /org | 100% | 15 x 20 x 100% = 390 m ² | NAD |
| | 30 motor | | 2 m ² /org | 100% | 2 x 30 x 100% = 120m ² | |
| Ruang Alat Kebersihan | 2 org | 1 | 1,5 m ² /org | 30% | 1,5 x 2 x 30% = 4m ² | NAD |
| Kafetaria | 50 org | 1 | 1,6 m ² /org ² | 30% | 1,6 x 50 x 30% = 100m ² | NAD |
| Gudang | 2 unit | | 6 m ² /org ² | 20% | 6 x 2 x 20% = 14,5m ² | |
| Toilet Pria | 1 WC/100 org | 2 WC | 3 m ² /org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 urinoir /50 org | 2 Urinoir | 1 m ² /org | 20% | 2 x 1 x 20% = 2,5m ² | |
| | 1 wastafel / | 2 Wastafel | 1,5 m ² /org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = | |

| | | | | | | |
|----------------------------------|--------------------|------------|--------------------------|-----|-----------------------------------|-----|
| | | | | | 3,5m ² | |
| Toilet Wanita | 1 WC/ 50 org | 3 WC | 3 m ² / org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 Wastafel/ 50 org | 2 Wastafel | 1,5 m ² / org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Total Besaran Ruang Utama | | | | | 144 m ² | |

■ **Kebutuhan Taman Rekreasi**

| Besaran Ruang Pengelola Taman Rekreasi | | | | | | |
|---|--------------------|--------------|--|-----------|--|--------|
| Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Jumlah Ruang | Besaran Ruang | | | sumber |
| | | | Standar | Sirkulasi | Analisis | |
| Ruang Tamu Kantor | 5 org | 1 | 1,6 m ² / org | 30% | 1,6 x 5 x 20% = 10m ² | NAD |
| Ruang Direktur Utama | 2 org | 1 | 5 m ² / org | 30% | 5 x 2 x 30% = 15m ² | NAD |
| Ruang Wakil Direktur Utama | 2 org | 1 | 4,46 m ² / org ² | 30% | 4,46 x 2 x 30% = 12m ² | NAD |
| Ruang Sekretaris Direktur Utama | 2 org | 1 | 4,46 m ² / org | 30% | 4,46 x 2 x 30% = 12m ² | NAD |
| Ruang Direktur Divisi (Dir.Operasional & Dir. Personalia) | 3 org | 1 | 4,46 m ² / org | 30% | 4,46 x 3 x 30% = 18 m ² | NAD |
| Ruang Rapat | 15 org | 1 | 2 m ² / org | 30% | 2 x 15 x 30% = 40m ² | NAD |
| Ruang Manager Divisi (Pengendalian Biaya, Personalia dan Operasional) | 4 | 1 | 4,46 m ² / org | 30% | 4,46 x 4 x 30% = 24 m ² | NAD |
| Ruang Manager Divisi (Inventaris dan Pemasaran) | 3 | 1 | 4,46 m ² / org | 30% | 4,46 x 3 x 30% = 18 m | NAD |
| Ruang Manager Divisi (Keuangan, Akuntansi dan Sarana Prasarana) | 4 | 1 | 4,46 m ² / org | 30% | 4,46 x 4 x 30% = 24 m ² | NAD |
| Ruang Staf Manager | 6 | 3 | 4,46 m ² / org | 30% | 4,46 x 6 x 30% = 35 m ² (105 m ²) | NAD |
| Toilet Pria | 1 WC/100 org | 2 WC | 3 m ² / org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 urinoir /50 org | 2 Urinoir | 1 m ² / org | 20% | 2 x 1 x 20% = 2,5m ² | |
| | 1 wastafel / | 2 Wastafel | 1,5 m ² / org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Toilet Wanita | 1 WC/ 50 org | 3 WC | 3 m ² / org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 Wastafel/ 50 org | 2 Wastafel | 1,5 m ² / org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |

| | |
|--------------------------------------|----------------------|
| Total Besaran Ruang Pengelola | 291,5 m ² |
|--------------------------------------|----------------------|

| Kebutuhan Ruang Service Taman Rekreasi | | | | | | |
|---|--------------------|--------------|-------------------------------------|-----------|-------------------------------------|--------|
| Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Jumlah Ruang | Besaran Ruang | | | sumber |
| | | | Standar | Sirkulasi | Analisis | |
| Parkir | 20 mobil | | 15 m ² / org | 100% | 15 x 20 x 100% = 390 m ² | NAD |
| | 30 motor | | 2 m ² / org | 100% | 2 x 30 x 100% = 120m ² | |
| Ruang Alat Kebersihan | 2 org | 1 | 1,5 m ² / org | 30% | 1,5 x 2 x 30% = 4m ² | NAD |
| Area PKL | 10 gerai | 1 | 12m ² | 30% | 12 x 10 x 30% = 156m ² | |
| ATM Center | 3 unit | | 2 m ² / org ² | 20% | 2 x 3 x 20% = 7,5m ² | |
| Toilet Pria | 1 WC/100 org | 2 WC | 3 m ² / org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 urinoir /50 org | 2 Urinoir | 1 m ² / org | 20% | 2 x 1 x 20% = 2,5m ² | |
| | 1 wastafel / | 2 Wastafel | 1,5 m ² / org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Toilet Wanita | 1 WC/ 50 org | 3 WC | 3 m ² / org | 20% | 2 x 3 x 20% = 8m ² | NAD |
| | 1 Wastafel/ 50 org | 2 Wastafel | 1,5 m ² / org | 20% | 2 x 1,5 x 20% = 3,5m ² | |
| Total Besaran Ruang Service | | | | | 193 m ² | |

■ **Total Besaran Ruang Bangunan**

Besaran Ruang Utama Kantor Pemberdayaan : 865,5 m²

Besaran Ruang Pengelola Kantor Pemberdayaan : 238,5 m²

Besaran Ruang Service Kantor Pemberdayaan : 144 m²

Besaran Ruang Pengelola Taman Rekreasi : 291,5 m²

Besaran Ruang Service Taman Rekreasi : 193 m²

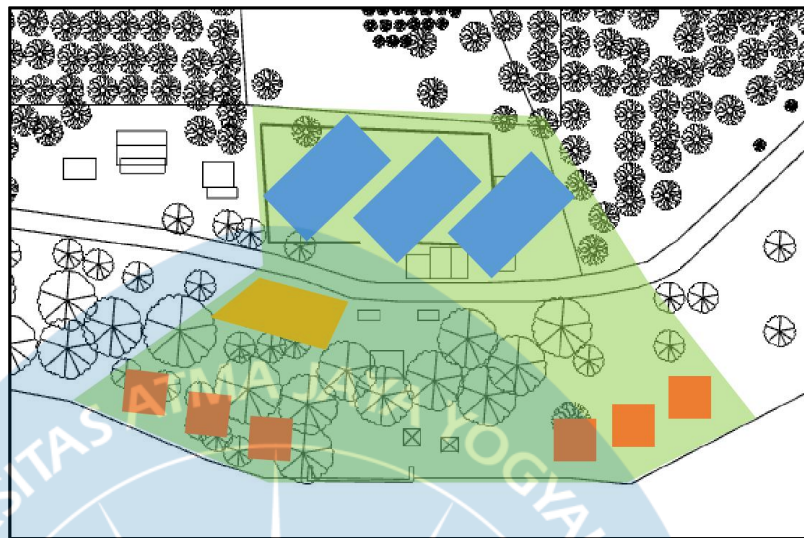
Total Luasan Bangunan Keseluruhan : 1.732,5 m² +

Luas Lahan = ± 9.885 m² KDB 60% = 5.931m²

Luas Besaran Bangunan = 1.732,5m²

Asumsi bangunan merupakan Bangunan Pemberdayaan Petani Rumpuk Laut dan Taman Rekreasi dengan jumlah 1 lantai.

6.2.1.2 Konsep Perancangan Tapak






Keterangan:

-  Zona Massa Kantor pengelola dan Aula
-  Zona Massa Gazebo
-  Zona Massa PKL

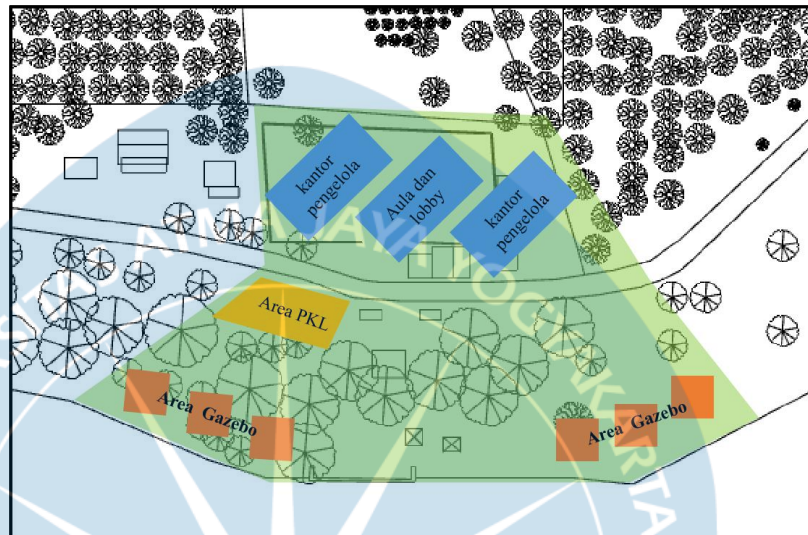
6.2.1.3 Konsep Tata Bangunan dan Ruang



Keterangan:

-  Gubahan Massa Kantor pengelola dan Aula
-  Gubahan Massa Gazebo
-  Gubahan Massa PKL

Secara keseluruhan Gubahan Massa bangunan berbentuk gubahan multi massa. Gubahan massanya berbentuk dari bentuk dasar persegi yang peletakannya di rotasi guna menghindari arah angin yang datang dari arah pantai.



Gambar 29. Gubahan massa Bangunan dan Ruang
Sumber: dokumen penulis 2020

Secara meruang, tiap gubahan massa tersebut dibedakan berdasarkan ruang-ruang apa saja yang akan menempatinnya. Ada pun ruang-ruang tersebut dibedakan seperti pada gambar di atas

6.2.1.4 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

Adapun bentuk analisis tersebut menyangkut persyaratan pencahayaan, pencahayaan, akustika, kondisi udara, suhu, higienis ruang dan persyaratan-persyaratan spesifik pemakai khusus.

➤ **Pencahayaan**

Untuk kebutuhan pencahayaan, diharapkan seluruh ruangan mendapatkan pencahayaan alami guna mengurangi pemakaian energi dari lampu. Adapun standar penerangan untuk pencahayaan ruang berpatokan

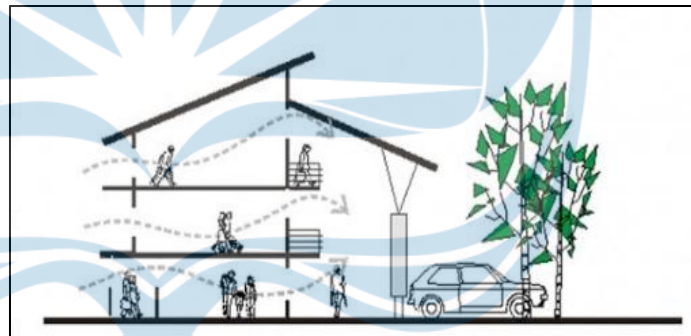
pada standar pencahayaan ruang secara umum yakni berkisar antara 100-200 lux



Gambar 30. Ilustrasi Pencahayaan alami terhadap bangunan
Sumber: Google Image

➤ **Penghawaan**

Untuk kebutuhan penghawaan diharapkan dapat mencapai standar udara bersih ruangan yakni $0.85\text{m}^2/\text{menit/orang}$.



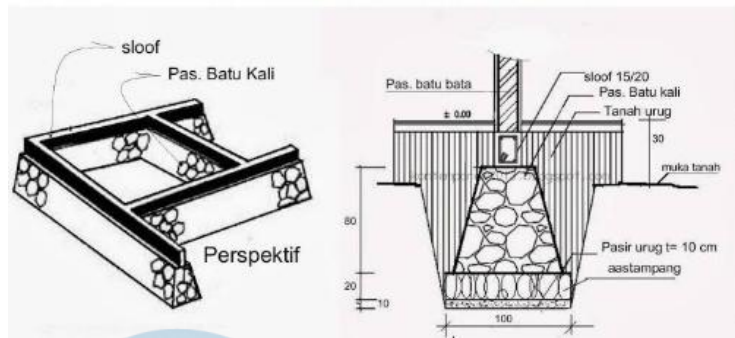
Gambar 31. Ilustrasi penghawaan alami terhadap bangunan
Sumber: Google Image

6.2.1.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Bangunan diasumsikan sebagai bangunan lantai tunggal yakni 1 lantai agar dapat tetap selaras dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya. Adapun sistem struktur dan konstruksi bangunan yang akan dirancang pada objek studi yakni :

➤ **Struktur Pondasi**

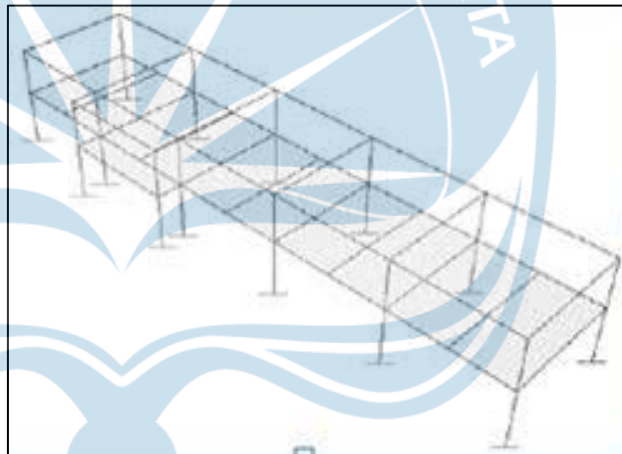
Menggunakan Sistem Struktur Pondasi Batu Kali Menerus.



Gambar 32. Bentuk dari Pondasi Batu Kali
Sumber: dokumen penulis 2020

➤ **Struktur Kolom dan balok**

Kemudian Untuk Struktur Kolom dan Balok bangunan menggunakan sistem struktur Rigid Frame karena sebagian besar gubahan massa berbentuk Persegi dan Persegi panjang yang menyudut dan terdiri dari 4 sisi.



Gambar 33. Bentuk Dari Sistem Struktur Rigid Frame
Sumber: Google Image

➤ **Struktur Atap**

Rancangan sistem Struktur Atapnya bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka atap yang menggunakan kuda-kuda kayu



Gambar 34. Bentuk Dari Sistem Struktur Rigid Frame
Sumber: Google Image

6.2.1.6 Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan

■ Analisis Perlengkapan Bangunan

➤ Penanggulangan Bahaya Akibat Kebakaran

Bentuk Proteksi terhadap bahaya kebakaran dikelompokkan kedalam dua kelompok peralatan penanggulangan yakni :

3) Peralatan Penanggulangan dalam bangunn

- ◆ Hydrant dalam ruang



Gambar 35. Hydrant dalam bangunan
Sumber : bromindo.com

◆ Sprinkler



Gambar 36. Sprinkler Dalam Bangunan
Sumber : indiamart.com

◆ Apar (Alat Pemadam Api Ringan)



Gambar 37. Alat Pemadam Api Ringan Dalam Bangunan
Sumber : pemadam.id

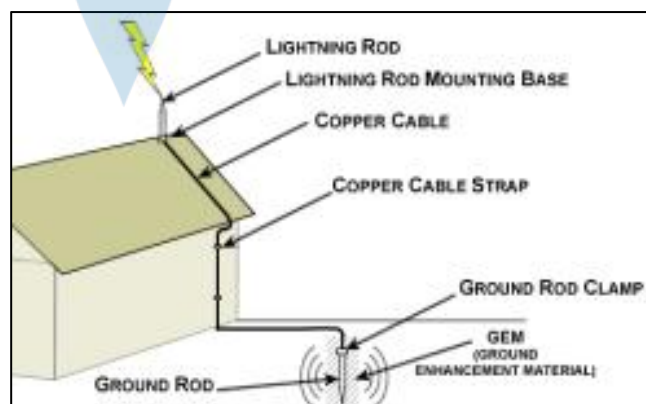
4) Peralatan Penanggulangan dalam luar bangunan



Gambar 38. Hydrant luar bangunan
Sumber : bromindo.com

➤ Penanggulangan Bahaya Akibat Petir

Bentuk Proteksi terhadap bahaya Sambaran petir maka perancangan penanggulangannya menggunakan sistem Rods. Sistem Rods ini merupakan sistem penangkal petir yang dipasang pada atap bangunan dengan menggunakan tiang penangkal dan kemudian diteruskan masuk kedalam tanah melalui perantara copper cable/ kabel tembaga.

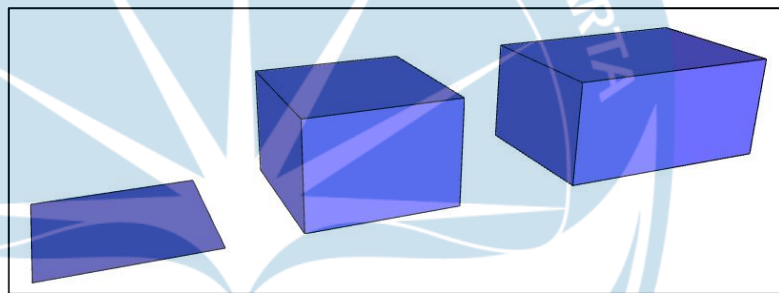


Gambar39 . Sistem penangkal petir Rods
Sumber : pandanteknis.com

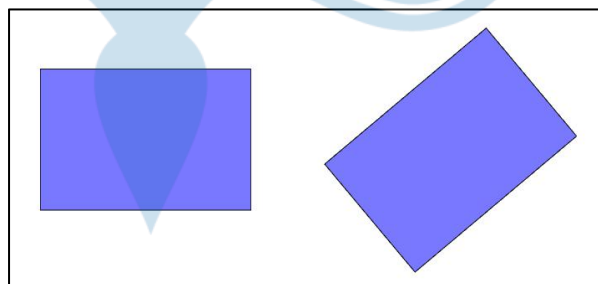
6.2.2 Konsep Perancangan Pendekatan Studi

1) Analisis Wujud Bangunan berdasarkan Bentuk, Material, Warna, Tekstur, hingga Ukuran/ Skala melalui Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

- **Konsep Bentuk** massa bangunan menggunakan bentuk dasar persegi yang di transformasikan secara dimensional menjadi persegi panjang. Setelah di transformasikan secara dimensional bentuk persegi panjang di beri volume sebagai analogi massa bangunan yang akan dirancang. Saat setelah diberi volume, bentuk persegi panjang tersebut kemudia di rotasi dengan putaran rotasi sebesar 40° dan kemudian di susun kedalam site yang telah di tentukan.



Gambar 40. Transformasi bentuk massa
Sumber : Dokumen Penulis,2020



Gambar 41. Massa Bangunan dirotasi dengan putaran 40°
Sumber : Dokumen Penulis, 2020

- **Konsep Jenis Material** mmenggunakan beberapa material ruang luar seperti material bata tepel pada didi luar dinding bangunan dan atap genteng tanah liat yang lengkap dengan

ornamen ukiran bali sehingga memberi kesan tradisional Bali apabila bangunan dipandang dari sisi luar ruangan.



Gambar 42. Genteng Tanah Liat Dengan Ornamen Ukiran Bali
Sumber : Google Image



Gambar 43. Bata Tempel
Sumber : Google Image

- **Konsep Warna** merupakan salah satu bagian suprasegmen penataan ruang dalam yang dapat membangkitkan suasana. Dalam konsep perancangan warna pada ruang dalam bangunan, warna yang akan dipilih adalah warna dengan tone yang cerah yakni seperti warna kuning dan putih. Secara filosofi sendiri, warna kuning dapat mempresentasikan suasana ruang yang ceria, energik, kebahagiaan dan keoptimisan. Sementara warna putih dapat mempresentasikan kesucian, ringan dan kebebasan.
Jingga/orange : melambangkan kehangatan, keceriaan dan kenyamanan

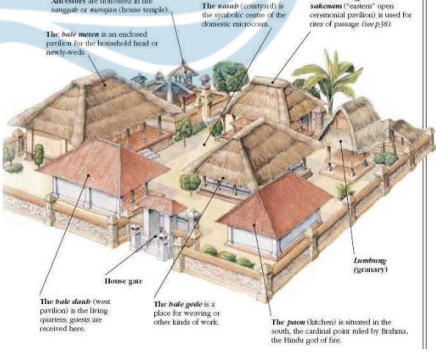
Kuning : melambangkan kebahagiaan , ceria, energik dan optimis



Putih : melambangkan kesucian, ringan dan kebebasan

➤ **Konsep Tekstur** pada perancangan ruang luar dan ruang dalam bangunan, aspek tekstur lebih di tonjolkan pada bentuk material pelengkap bangunan seperti material tekstur kayu, dinding berpasir dan lainnya.

➤ **Konsep Ukuran/ Skala** terletak pada konsep penggunaan ketinggian bangunan maupun ketinggian ruang. Ketinggian ruang dapat memberikan suasana tertentu bagi siapapun yang berada di dalamnya.

2) Analisis Ciri-Konseptual dalam Ancangan Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular

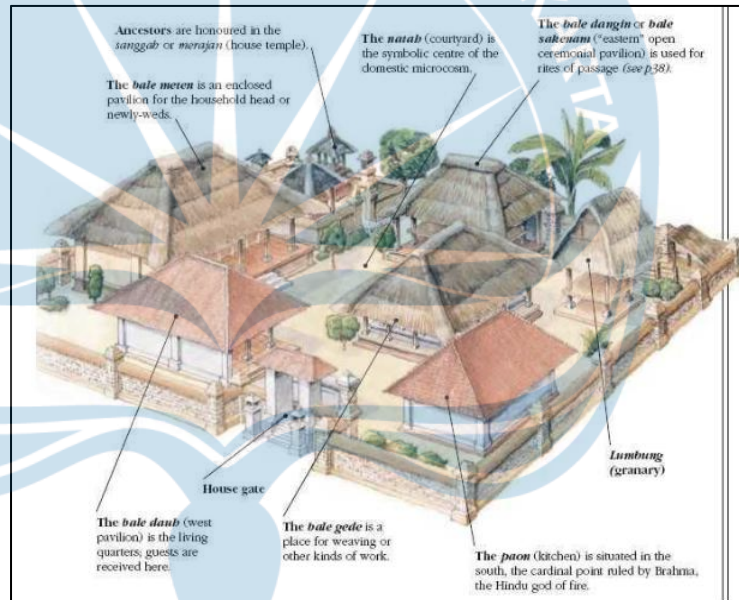
| No. | Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular | Penerapannya |
|-----|--|--|
| 1. | <p>Prinsip Hubungan Abstrak, merupakan interpretasi yang dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur</p> |  <p>Konsep Penataan bangunan</p> <p>Berlandaskan pada nilai tradisional Bali yang dimaana dalam sebuah pekarangan rediri beberapa gubahan massa bangunan yang memiliki fungsi ruang yang berbeda-beda sesuai peletakannya</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | yang berdasarkan pada arah mata angin. |
| 2 | Prinsip hubungan lansekap, merupakan cerminan dan interpretasi terhadap lingkungan alam seperti kondisi topografi dan iklim |  <p>Konsep Penataan Lansekap Berlandaskan pada konsep lansekap taman Bali yang rindang dan asri yang dimana banyak ditanami tanaman hijau yang terdiri dari rerumputan, tanaman bunga hingga bonsai tanaman yang memberikan kesan yang memperindah pekarangan bangunan</p> |
| 3 | Prinsip Hubungan Kontemporer, merupakan pemilihan penggunaan teknologi yang relevan dengan program konsep arsitektur | <p>Konsep Penggunaan Teknologi yang relevan dengan program konsep arsitektur meliputi teknologi proteksi bangunan terhadap bencana tak terduga seperti bahaya kebakaran dan bahaya sambaran petir terhadap bangunan</p> |
| 4 | Prinsip Hubungan Masa Depan merupakan pertimbangan kondisi yang akan datang. |  <p>Konsep Hubungan Masa Depan</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Diterapkan pada penggunaan material yang dimana penulis mengharapkan bahwa material-material bangunan yang digunakan dalam perancangan objek studi dapat digunakan dalam skala waktu jangka panjang sehingga tidak cepat mengalami renovasi untuk memperbaiki material tersebut.</p> |
|--|---|

Tabel 22. Konsep Desain Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular
 Sumber: Dokumen Penulis 2020

3) Analisis Ciri-Wujud Esensial yang terkandung dalam Ancangan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular



Gambar 44. Kompleks Massa Bangunan pada Arsitektur Rumah Tinggal Bali.

Sumber: www.crazylittlefamilyadventure.com

Secara Wujud Esensial bangunan tradisional Bali memiliki ciri khas berupa susunan massa bangunan dalam sebuah pekarangan yang masing-masing fungsi bangunannya diletakan berdasarkan pada arah mata angin. Sehingga dengan begitu penataan massa bangunan pada perancangan tata bangunan dan ruang pemberdayaan petani rumput laut menggunakan konsep penyusunan bangunan dengan bentuk multi massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dkkp.luwutimurkab.go.id.(2019). Profil Investasi 2019. Diakses pada 2 September 2020, dari <http://dkpp.luwutimurkab.go.id/index.php/profil-dan-dinas/profil-investasi>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. Katalog BPS: 1102001.7325010, “KECAMATAN BURAU DALAM ANGKA 2019”
- Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 7 Tahun 2011 Tentang RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2011-2031
- E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, Diakses pada 15 Oktober 2020, dari <http://eprints.umm.ac.id/27460/1/jiptummpp-gdl-ekojuliant-31847-2-babi.pdf>
- Ananda, A. Silva dkk. (2018). Penerapan Tema Neo-Vernacular Pada Fasad dan Interior Perancangan Pusat Pameran Kain Tenun Cag-Cag di Jembrana, Bali. E-jurnal Arsitektur Universitas Udayana, 6(2), 165-168.
- Yasir. R. J., & Wahida. (2020). Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur. JEMMA, 3(1), 67-80.
- Soenarjo, Nirwani. (2011). Aplikasi Budidaya Rumput Laut *Euchema Cottonii* (Weber van Bosse) Dengan Metode Jaring Lepas Dasar (Net Bag) Model Cidaun. Buletin Oseanografi Marina, 1,36-44.
- PT. Jaringan Sumber Daya. LITBANG RUMPUT LAUT. Diakses pada 15 Oktober 2020, dari <https://www.jasuda.net/litbangdtl.php?judul=Strategi%20Pemberdayaan%20Petani%20Rumput%20Laut%20Untuk%20Kesejahteraan%20Petani%20Tanakeke&hlm=714>
- Administrator. (2008). Alternatif Lain Bisnis Pengolahan Rumput Laut. Diakses pada 15 November 2020 dari <https://bisnisukm.com/pengolahan-rumput-laut-menjadi-karagenan.html>

LAMPIRAN

